

ZIARAH ROHANI DAN PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA

Rosalia Ita ¹⁾

Martinus ²⁾

Hemma Gregorius Tinenti ^{*3)}

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak

Email*: hgregoriustienti@gmail.com

Artikel Info

Abstrak

Kata Kunci:

Karakter Religius;
Ziarah Rohani;
Peserta Didik;
Pendidikan Agama Katolik;
Pembelajaran Kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter religius peserta didik kelas VI serta menggali persepsi mereka dan guru Pendidikan Agama Katolik terhadap kegiatan ziarah rohani di SD Negeri 08 Cupang Gading, Sekadau Hulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik telah menunjukkan karakter religius yang cukup baik, ditandai dengan kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, sikap sopan terhadap guru, serta antusiasme dalam mengikuti pelajaran agama. Kegiatan ziarah rohani memberikan pengalaman spiritual secara langsung yang memperkuat karakter religius peserta didik. Peserta didik merasa senang, nyaman, dan terinspirasi melalui doa bersama, pendalaman iman, serta interaksi dengan alam dan sesama. Guru juga menyatakan bahwa kegiatan ini efektif dalam membentuk nilai religius karena melibatkan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Temuan ini memperkuat teori pembelajaran experiential dan pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dapat membentuk sikap dan nilai siswa secara lebih mendalam. Oleh karena itu, kegiatan ziarah rohani direkomendasikan sebagai bagian dari strategi pembinaan karakter religius di sekolah dasar.

Abstract

Keywords:

Religious character;
Spiritual pilgrimage;
Students;
Catholic Religious Education;
Contextual Learning.

This study aims to describe the religious character of sixth-grade students and explore their perceptions, along with those of the Catholic Religion teacher, regarding the role of spiritual pilgrimage activities in the development of religious character at SD Negeri 08 Cupang Gading, Sekadau Hulu. This research employed a qualitative approach through observation, documentation, and in-depth interviews. The findings indicate that students demonstrate good religious character, as seen in their habits of praying before and after class, showing respect to teachers, and actively participating in religious education lessons. The spiritual pilgrimage activity provides a meaningful religious experience that reinforces students' spiritual values. Students reported feeling happy, peaceful, and inspired through shared prayers, scripture reflection, and interaction with nature and

peers. Teachers affirmed that the pilgrimage effectively shapes religious values through contextual and experiential learning. These results support theories of experiential learning and character education, which emphasize that direct experiences significantly influence the formation of students' values and attitudes. Therefore, spiritual pilgrimage activities are recommended as a strategic component in developing religious character in primary school education.

PENDAHULUAN

Ziarah rohani merupakan salah satu kegiatan yang memiliki makna spiritual yang mendalam bagi umat beragama, khususnya dalam konteks pendidikan agama Katolik. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Di SDN 08 Cupang Gading Sekadau Hulu, kegiatan ziarah rohani telah menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan agama yang diterapkan di sekolah. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana kegiatan ziarah rohani dapat mempengaruhi karakter religius siswa kelas VI.

Perkembangan teknologi digital, penggunaan media sosial yang semakin masif, dan perubahan pola interaksi sosial telah memengaruhi kehidupan peserta didik, yang ditandai dengan menurunnya perhatian terhadap kegiatan keagamaan, kurangnya disiplin dalam praktik ibadah, serta berkurangnya penghayatan nilai-nilai moral dan religius dalam kehidupan sehari-hari (Dahurandi et al., 2023). Di sisi lain, pembentukan karakter religius di sekolah dasar masih cenderung berfokus pada pembelajaran agama yang bersifat teoritis di dalam kelas, sehingga peserta didik sering kali memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi belum sepenuhnya mampu mengimplementasikannya dalam sikap dan perilaku nyata (Kamila et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan perlunya model pembelajaran agama yang lebih kontekstual dan berbasis pada pengalaman langsung. Fenomena tersebut juga menjadi

perhatian di SD Negeri 08 Cupang Gading, Sekadau Hulu, yang berupaya memperkuat karakter religius peserta didik melalui berbagai kegiatan pembinaan iman, salah satunya ziarah rohani ke Gua Maria. Kegiatan ini memadukan doa, refleksi iman, kebersamaan, dan pengalaman spiritual secara langsung yang diyakini dapat membantu peserta didik menghayati nilai-nilai religius secara lebih mendalam, namun kontribusinya terhadap pembentukan karakter religius peserta didik masih perlu dikaji secara ilmiah.

Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pembentukan karakter religius di kalangan siswa sangat diperlukan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kokoh (Kemendikbud, 2020). Dalam hal ini, karakter religius dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Arzulia et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakter religius peserta didik kelas VI di SDN 08 Cupang Gading serta memahami persepsi siswa dan guru Pendidikan Agama Katolik terhadap kegiatan ziarah rohani dalam pembentukan karakter religius.

Dalam kajian tentang pendidikan karakter, banyak penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan, termasuk ziarah rohani, dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan karakter siswa. Dalam penelitian Nurbaiti, Rahma, Taulabi (2020) menyatakan bahwa pembiasaan dalam kegiatan keagamaan di sekolah dapat

membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai religius. Hal ini sejalan dengan pandangan Rindiani et al, (2024) yang menekankan pentingnya kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter siswa.

Ziarah rohani juga berfungsi sebagai sarana refleksi diri bagi siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk merenungkan makna hidup dan hubungan mereka dengan Tuhan serta sesama. Rindiani et al, (2024) menambahkan bahwa penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah dalam kegiatan keagamaan dapat memperkuat iman dan karakter religius siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana kegiatan ziarah rohani di SDN 08 Cupang Gading dapat mempengaruhi karakter religius siswa kelas VI.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian Nurbaiti, Rahma, Taulabi (2020) menyoroti peran pembiasaan aktivitas keagamaan dalam menginternalisasi nilai-nilai religius siswa, sedangkan Rindiani et al, (2024) mengkaji pembentukan karakter religius melalui pembiasaan kegiatan keagamaan pada jenjang pendidikan anak usia dini. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dan belum banyak mengkaji ziarah rohani sebagai media pembelajaran kontekstual yang memberikan pengalaman spiritual secara langsung bagi peserta didik. Selain itu, kajian mengenai persepsi peserta didik dan guru Pendidikan Agama Katolik terhadap kontribusi ziarah rohani dalam pembentukan karakter religius pada jenjang sekolah dasar, khususnya di daerah pedesaan Kalimantan Barat, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji peran ziarah rohani sebagai bentuk pembelajaran berbasis pengalaman

(*experiential learning*) dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis integratif antara karakter religius peserta didik, pengalaman spiritual yang diperoleh melalui kegiatan ziarah rohani, serta persepsi guru dan peserta didik terhadap efektivitas kegiatan tersebut dalam konteks pendidikan dasar Katolik di wilayah pedesaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian tentang pendidikan karakter religius, tetapi juga menawarkan perspektif baru mengenai pemanfaatan ziarah rohani sebagai strategi pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Katolik.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya kegiatan ziarah rohani dalam pembentukan karakter religius siswa di SDN 08 Cupang Gading. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan program-program keagamaan yang lebih baik di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis kualitas kegiatan ziarah rohani dalam pembentukan karakter religius peserta didik kelas VI SD Negeri 08 Cupang Gading, Sekadau Hulu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian yang terdiri dari guru Pendidikan Agama Katolik, kepala sekolah, serta 6 orang peserta didik yang mengikuti kegiatan ziarah (Wicaksono & Saufi, 2013).

Lokasi penelitian adalah di SD Negeri 08 Cupang Gading, dengan waktu pelaksanaan antara 15 Agustus hingga 3 September 2024. Data dikumpulkan dalam bentuk deskriptif berupa narasi lisan dan tulisan, bukan angka, dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Untuk menjaga keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data dari berbagai narasumber dan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data pada sumber yang sama (Rahardjo, 2010). Hasil akhir dianalisis untuk menggambarkan secara mendalam fenomena pembentukan karakter religius melalui kegiatan ziarah rohani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 08 Cupang Gading, Sekadau Hulu. Analisis data difokuskan pada tiga aspek utama yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu karakter religius peserta didik, persepsi peserta didik terhadap kegiatan ziarah rohani, dan persepsi guru Pendidikan Agama Katolik terhadap kegiatan tersebut. Ketiga aspek tersebut dianalisis secara terpadu dengan mengaitkan temuan lapangan, teori yang digunakan dalam penelitian, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Pendekatan ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi kegiatan ziarah rohani terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Hasil dan pembahasan penelitian disajikan sebagai berikut.

Karakter Religius Peserta Didik Kelas VI di SD Negeri 08 Cupang Gading

Hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara menunjukkan bahwa peserta didik kelas VI SD Negeri 08 Cupang Gading telah menunjukkan karakter religius yang baik. Hal ini tampak dari kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sikap hormat kepada guru, kedisiplinan selama mengikuti kegiatan keagamaan, serta kemampuan menjaga ketertiban selama proses belajar berlangsung. Guru Pendidikan Agama Katolik menyatakan bahwa peserta didik mampu mengikuti ibadah dengan tertib, berdoa dengan sungguh-sungguh, dan menunjukkan penghormatan terhadap Arca Bunda Maria selama kegiatan

ziarah rohani. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai religius tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Temuan tersebut sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh **Thomas Lickona**, yang menjelaskan bahwa karakter terbentuk melalui tiga komponen utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* (Lickona, 1992). Peserta didik tidak hanya mengetahui pentingnya doa dan sikap hormat, tetapi juga menunjukkan penghayatan serta praktik nyata dalam kehidupan sekolah. Dengan kata lain, proses pembentukan karakter religius telah mencapai tahap internalisasi nilai-nilai.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat penelitian Nurbaiti, Rahma, Taulabi (2020) yang menemukan bahwa pembiasaan aktivitas keagamaan mampu membentuk karakter religius peserta didik melalui proses internalisasi nilai secara berkelanjutan. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan temuan yang lebih spesifik, yaitu bahwa karakter religius tidak hanya dibentuk melalui pembiasaan di sekolah, tetapi juga diperkuat melalui pengalaman spiritual yang diperoleh dalam kegiatan ziarah rohani. Hal ini menjadi indikasi bahwa pengalaman religius secara langsung berkontribusi signifikan terhadap proses pembentukan karakter peserta didik.

Persepsi Peserta Didik terhadap Kegiatan Ziarah Rohani

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar peserta didik memiliki persepsi positif terhadap kegiatan ziarah rohani. Mereka mengungkapkan perasaan senang, nyaman, dan antusias karena dapat berdoa bersama, mendengarkan pendalaman Kitab Suci, bermain, bernyanyi, serta menikmati suasana alam yang tenang di lokasi ziarah. Peserta didik juga mengaku memperoleh pengalaman baru yang berbeda dari pembelajaran agama di kelas. Bagi mereka, kegiatan ziarah rohani tidak hanya menjadi sarana rekreasi, tetapi juga

kesempatan untuk lebih dekat dengan Tuhan dan memperdalam pemahaman iman.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik bersifat holistik karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara bersamaan. Kondisi tersebut sesuai dengan teori *Experiential Learning* dari David Kolb, yang menegaskan bahwa pengalaman langsung merupakan sumber utama pembelajaran yang bermakna (Pujaningtyas et al., 2019). Melalui keterlibatan aktif dalam doa, refleksi, dan interaksi sosial selama ziarah, peserta didik memperoleh pengalaman konkret yang kemudian diolah menjadi pemahaman dan sikap religius yang lebih mendalam.

Pembelajaran berbasis pengalaman mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan keterlibatan peserta didik. Namun, penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa pengalaman belajar di luar kelas yang dikemas dalam bentuk ziarah rohani tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga memperkuat spiritualitas dan karakter religius peserta didik. Dengan demikian, ziarah rohani dapat dipandang sebagai strategi pembelajaran kontekstual yang efektif dalam Pendidikan Agama Katolik.

Persepsi Guru Pendidikan Agama Katolik terhadap Kegiatan Ziarah Rohani

Guru Pendidikan Agama Katolik memandang kegiatan ziarah rohani sebagai sarana yang efektif untuk mendukung pembentukan karakter religius pada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengamati adanya perubahan positif pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan tersebut, terutama dalam aspek kedisiplinan, kesungguhan dalam berdoa, sikap hormat terhadap simbol-simbol agama, serta kemampuan bekerja sama dengan teman. Menurut guru, pembelajaran agama yang hanya dilakukan di dalam kelas sering kali belum mampu memberikan pengalaman spiritual yang mendalam, sehingga diperlukan kegiatan yang

memungkinkan peserta didik mengalami secara langsung nilai-nilai yang diajarkan.

Pandangan guru tersebut sejalan dengan teori **John Dewey** mengenai *learning by doing*, yang menekankan bahwa proses belajar akan lebih efektif ketika peserta didik terlibat langsung dalam pengalaman nyata (Knibbe & Kupari, 2020). Dalam konteks penelitian ini, ziarah rohani menjadi sarana bagi peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan agama dengan pengalaman hidup yang konkret. Oleh karena itu, nilai-nilai religius tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi juga dirasakan dan dipraktekkan secara langsung.

Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Rindiani et al, (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan mampu memperkuat pembentukan karakter religius melalui proses pembiasaan dan penghayatan iman. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa ziarah rohani memiliki fungsi yang lebih luas, yaitu sebagai media pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan dimensi spiritual, sosial, dan ekologis dalam satu kegiatan. Dengan demikian, ziarah rohani tidak hanya berperan sebagai aktivitas devosional, tetapi juga sebagai strategi pendidikan karakter yang relevan bagi peserta didik sekolah dasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas VI SD Negeri 08 Cupang Gading memiliki karakter religius yang cukup baik, yang terlihat dari kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sikap hormat kepada guru dan teman, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan. Pembentukan karakter religius tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas, tetapi juga diperkuat melalui pengalaman spiritual yang diperoleh dalam kegiatan ziarah rohani. Melalui kegiatan ini, peserta didik memperoleh kesempatan untuk berdoa, berefleksi, mendalami Kitab Suci, dan membangun

kebersamaan dengan teman-teman dalam suasana yang mendukung pertumbuhan iman.

Persepsi peserta didik dan guru terhadap kegiatan ziarah rohani menunjukkan hasil yang positif. Peserta didik merasa senang, memperoleh pengalaman baru, dan merasakan suasana yang mendukung kedekatan dengan Tuhan. Sementara itu, guru menilai bahwa ziarah rohani merupakan sarana yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai religius karena memberikan pengalaman langsung yang lebih bermakna dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berlangsung di dalam kelas. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) dapat mendukung pembentukan karakter religius peserta didik secara lebih mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah disarankan untuk menjadikan kegiatan ziarah rohani sebagai program pembinaan karakter yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas gerejani perlu diperkuat agar nilai-nilai religius yang diperoleh peserta didik dapat terus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengaruh berbagai bentuk kegiatan pembinaan iman lainnya, seperti retreat, rekoleksi, atau pelayanan sosial, terhadap perkembangan karakter religius peserta didik dengan melibatkan jumlah responden yang lebih luas dan beragam sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pendidikan karakter religius di sekolah dasar.

REFERENSI

Apprianti Arzulia, Paulina Maria Ekasari Wahyuningrum, & Silvester Adinuhgra. (2023). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Meningkatkan Kualitas Iman Siswa Di Kota Palangka Raya. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 9(2), 65–78. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v9i2.19>

3

- Dahurandi, K., Haru, E., & Jehaut, R. M. (2023). Internalisasi Karakter Katolik Berbasis *Communio* untuk Mewujudkan Smart Student pada Sekolah Menengah Atas Katolik di Ruteng. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 3(2), 112–130. <https://doi.org/10.52110/jppak.v3i2.92>
- Erra Yuni Rindiani, Arri Handayani, D. R. (2024). Pembentukan Karakter Religius Di Taman Kanak-Kanak Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Kamila, A., Prasetyo Budi Widodo, & Anita Listiara. (2024). Efektivitas Program Konseling Sekolah Berbasis Psikoterapi Kognitif-Perilaku dalam Mengatasi Masalah Kesehatan Mental Siswa: Sebuah Tinjauan Sistematis Literatur. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, 12(2), 20–37. <https://doi.org/10.37721/psi.v12i2.1547>
- Kemendikbud. (2020). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia*.
- Knibbe, K., & Kupari, H. (2020). Theorizing lived religion: introduction. *Journal of Contemporary Religion*, 35(2), 157–176. <https://doi.org/10.1080/13537903.2020.1759897>
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/jie.v2i1.995>
- Nurbaiti, Rahma, S. A. dan I. T. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(March),

55–65.

<https://doi.org/https://doi.org/10.33367/jie.v2i1.995>

Mudjia Rahardjo, M. S. (2010). *Desain Dan Contoh Proses Penelitian Kualitatif*.

Pujaningtyas, S. W., Kartakusumah, B., & Lathifah, Z. K. (2019). Penerapan Model Experiential Learning Pada Sekolah Alam Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan. *Tadbir Muwahhid*, 3(1), 40.

<https://doi.org/10.30997/jtm.v3i1.1653>

Wicaksono, A. B., & Saufi, M. (2013). Wawancara, observasi, dan focus groups : sebagai instrumen penggalan data kualitatif. *Prosiding*, 9(4), 90–94.